

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama sempurna dan paripurna yang didalamnya berisi tentang pedoman dan peraturan hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri dan juga manusia dengan manusia yang lain. Islam diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW melalui wahyu dari Allah SWT berupa kitab suci Al-Quran untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di muka bumi agar mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat dan membawa rahmat bagi seluruh alam.

Sejak munculnya Islam di Mekkah sampai tersebarnya Islam ke seluruh penjuru dunia dilakukan dengan cara berdakwah. Menyampaikan, mengajak, dan menyeru Islam kepada yang lain merupakan aktifitas yang penting dalam perkembangan Islam. Mengemban dakwah Islam mengharuskan setiap langkah-langkahnya memiliki tujuan tertentu, dan mengharuskan para pengemban dakwah senantiasa memperhatikan tujuan, selalu berusaha secara terus menerus untuk mencapai tujuan tersebut. Bersungguh-sungguh dan tidak pernah beristirahat demi tercapainya target dakwah. Kedudukan hukum dakwah dalam agama Islam adalah *fardlu 'ain* (kewajiban setiap individu muslim). Setiap muslim diwajibkan untuk berdakwah, baik dakwah kepada sesama muslim, maupun kepada non muslim. Dakwah dalam Islam yakni

mengajarkan kita untuk saling menasehati kepada kebaikan dan saling mencegah kemungkaran yang terjadi di sekitar lingkungan kita.

Dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam, terlebih bagi mereka yang telah memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran agama Islam oleh seorang atau sekelompok kepada seseorang atau kelompok agar mereka meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar sesuai ketentuan syariat Islam. Dalam dakwah yang menjadi tujuan adalah perubahan keyakinan, pengetahuan, pemahaman, dan perilaku sasaran dakwah yang disesuaikan dengan ajaran Islam.

Mengemban dakwah Islam mengharuskan keseriusan dalam berdakwah. Berkata secara terus terang dan tegas dalam menyampaikan kebenaran dan membongkar sesuatu yang bathil. Dakwah kepada non muslim, yakni mengajak mereka kepada Islam dan dakwah untuk melanjutkan kembali kehidupan Islam, sehingga risalah Islam dapat diemban ke seluruh penjuru dunia. Dakwah mengajak memeluk Islam ditujukan untuk memperbaiki dan meluruskan aqidah, menguatkan hubungan seorang hamba dengan Allah SWT, dan menjelaskan kepada masyarakat bagaimana solusi Islam dalam memecahkan problematika kehidupan umat.

Islam sebagai agama yang selalu mendorong manusia untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah, yang memberikan alternatif dan solusi bagi pelaksanaannya, namun tidak dapat dipungkiri seiring dengan perkembangan

zaman, dakwah sering kali menjadi problematika tersendiri, sehingga kurang mencapai tujuan awal dari dakwah yang sebenarnya. Permasalahan yang sering kita lihat saat ini tujuan dakwah sudah mulai menghilang, misalnya banyak para da'i berdakwah hanya mencari popularitas saja, berceramah dijadikan sebagai profesi dan merupakan penghasilan utama bagi da'i. Hal ini yang bisa menjadikan tujuan dalam aktifitas berdakwah ternoda.

Sedangkan tujuan dakwah merupakan upaya mengaktualisasikan pesan-pesan dakwah, yaitu mengatur nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam demi tercapainya sebuah tatanan kehidupan yang diridloi Allah SWT. Di sisi lain Asmuni Syukir, sebagaimana yang dikutip oleh Munzir, membagi tujuan dakwah menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah adalah upaya mengajak manusia meliputi orang mukmin dan orang kafir atau orang musyrik kepada jalan yang benar-benar diridloi Allah SWT agar hidup bahagia, damai, dan sejahtera di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus meliputi pertama mengajak manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kedua, membina mental agama bagi kaum yang masih muallaf. Ketiga, mengajak umat manusia yang belum mengajar anak-anak untuk tidak menyimpang dari fitrahnya.¹

Dakwah Islam mutlak dilakukan untuk menuju kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dakwah hanya membagi dan mengajarkan kebenaran

¹ Munzir Suparta dan Harjani Hefini, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Sentosa, 2003), h. 7

petunjuk Islam.² Maka dakwah mempunyai peranan penting dalam memperbaiki kondisi saat ini. Tatkala manusia dilanda kegersangan spriritual, dengan rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan, dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia.³

Kerusakan moral yang terjadi merambah ke setiap generasi, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga para orang dewasa. Salah satu penyebab tingginya angka kriminalitas yang terjadi dikarenakan banyaknya anak-anak ataupun remaja yang tidak berpendidikan, berkeliaran di jalanan serta kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pergaulan dan aktifitas yang mereka lakukan dalam keseharian. Kontrol sosial terhadap masalah yang seperti ini jika tidak dilakukan maka dengan mudah generasi penerus bangsa akan tergerus dengan rusaknya zaman, terjerumus dalam lembah kejahatan, banyak hal yang akan mereka lakukan, seperti mengkonsumsi narkoba, freesex, hamil diluar nikah, melakukan aborsi, tawuran, dan tindakan kriminal yang lainnya.

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 113

³ Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), h. 36

dalam prosesnya melibatkan unsur: da'i (subyek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (sarana), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqaasid* dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Dakwah adalah sebuah proses penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, baik muslim maupun non muslim. Dakwah juga diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi dan kelompoknya, serta alam lingkungan melalui proses dakwah, perubahan-perubahan itu dilandasi dengan amalan-amalan Islami.⁵

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang di lakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah.⁶

Kegiatan dakwah bisa berlangsung di tengah-tengah masyarakat jika muncul para pelaku-pelaku dakwah, yang biasa disebut dengan da'i. Menurut Ahmad Suyuti da'i atau **مبالغ** berasal dari bahasa Arab “ **بلغ – يبلغ** “ yang

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2

⁵ Hasan Bisri, *Filsafat dakwah* (Surabaya, Dakwah Digital Press, 2009), h. 21

⁶ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 6

berarti orang yang menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat penerima dakwah.⁷

Dalam proses serta pelaksanaannya, umat Islam perlu untuk mengetahui dan memahami makna, unsur, metode dan semua hal yang terkait dengan faktor pendukung keberhasilan dakwah. Berkaitan dengan hal tersebut, pemahaman terhadap metode dakwah sebagai salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan dakwah.

Banyak dijumpai langkah-langkah yang ditempuh oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah. Metode diskusi, tanya jawab, bercerita, ceramah dialogis, dan sebagainya sebagai bentuk usaha para da'i dalam menunjang keberhasilan dakwah mereka. Bagaimanapun juga para pelaku dakwah memperhatikan cara yang tepat untuk menghasilkan dakwah yang optimal serta membawa pengaruh positif bagi masyarakat serta perubahan yang lebih baik.

Persoalan dakwah dipandang menarik karena menyangkut segala aspek kehidupan dan berkaitan dengan upaya perbaikan yang tidak mengenal selesai. Selamanya peradaban yang dibangun oleh manusia akan diwarnai dengan kebenaran dan kebathilan. Dan selama itu pula dakwah akan terus dilakukan. Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam semua lapangan kehidupan.

⁷ Ahmad Suyuti, *Amisilatu Tasrifiyah*, (Yogyakarta. Mitra Pustaka, 1997), h. 11

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah semakin beragam, membuat dakwah tidak lagi dilakukan hanya sebatas di atas mimbar-mimbar masjid saja. Sekarang dakwah berkembang menjadi suatu profesi, yang menuntut kemampuan para pelaku dakwah untuk lebih mengembangkan ide dan kreatifitas dalam berdakwah sehingga semakin memberikan warna di dunia dakwah.

Kegiatan dakwah sendiri banyak dipahami sebagai upaya dalam memberikan solusi terhadap berbagai masalah dalam setiap lini kehidupan. Seperti, masalah dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, *sains*, teknologi, dsb. Untuk itu dakwah haruslah dikemas secara tepat dan pas. Sehingga dakwah bisa masuk dalam setiap lapisan masyarakat serta relevan dalam menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, apabila para da'i berpegang kepada tuntutan Al Quran, sebagaimana dalam surat An Nahl ayat 125, diharapkan dakwah akan mencapai tujuan. Yang perlu diperhatikan oleh da'i adalah bagaimana metode dakwah yang digunakan dalam berdakwah.

Benowo adalah salah satu daerah yang ada di kota Surabaya yang merupakan daerah perbatasan antara kota Surabaya dengan kota Gresik. Kondisi masyarakat Benowo, khususnya di kawasan Jurang Kuping merupakan kondisi lingkungan yang jauh dari nilai-nilai Islam. Masyarakat yang rawan akibat kerusakan moral dan jauh dari norma-norma agama dikarenakan kebiasaan masyarakat yang dekat dan akrab dengan budaya

Jahiliyah seperti: perjudihan, miras, tawuran, yang menjamur di tengah-tengah masyarakat. Kemaksiatan yang terjadi membuat keresahan warga Benowo, terlebih di Jurang Kuping yang dulunya dikenal dengan wisata alam berupa *camp ground*, sekarang terkenal dengan “prostitusi alam”-nya.

Warung remang-remang di kawasan Benowo tersebut tetap menunjukkan eksistensinya. Terlihat di setiap warung yang tersebar di kanan kiri jalan, juga beberapa para preman dan pengunjung yang sedang asyik menyanyi, melingkar di sebuah meja besar sambil memegang *mickrophone* dengan melantunkan lagu-lagu dangdut. Banyak sekali dijumpai para remaja pemuda yang seharusnya duduk di bangku sekolah dengan kegiatan belajar mengajar, menuntut ilmu, bermain dengan teman sebaya, tetapi yang terjadi justru sebaliknya mereka lebih memilih untuk duduk di kursi warung remang-remang, bergaul dengan orang-orang dewasa, minum miras, berjudi sampai melakukan zina dengan para pelacur yang ada disana. Bencana amoral yang terjadi seperti ini merupakan suatu dekadensi moral yang cukup tinggi di wilayah Benowo, jauhnya akhlak terpuji dan terjeratnya pemuda bebas dalam pergaulan yang bablas. Tergerusnya peran pemuda yang digadang sebagai ujung tombak perubahan beralih menjadi penghambat bahkan penghadang adanya perubahan yang lebih baik. Kebobrokan akhlak, kelamahan iman, dan ketidakpahaman tentang ajaran Islam yang terjadi pada usia remaja maupun dewasa di Benowo menjadikan Imam Syafi'i tergerak untuk merubah

memperbaiki kondisi lingkungan yang jahiliyah menjadi lingkungan islami dan mulia.

Imam Syafi'i adalah salah satu warga asli Benowo yang peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Keinginannya untuk merubah Benowo menjadi lebih baik dan menjadikan masyarakat Benowo lebih Islami dia lakukan dengan jalan berdakwah. Ia mengabdikan diri ke masyarakat dengan mengajak masyarakat kepada kebaikan agar tercegah dari perbuatan mungkar. Syafi'i dikenal sebagai da'i alumnus Pesantren Tebuireng Jombang, yang tidak hanya mendakwahkan Islam di Benowo, tetapi juga di beberapa kota lainnya. Kegigihan dan perjuangannya tanpa mengenal lelah telah membuahkan hasil yang begitu membanggakan. Menjadikan Benowo kota santri adalah impian dalam hidupnya. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk tertarik melakukan penelitian dan mengkaji tentang metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Imam Syafi'i di Benowo, Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengetahui fokus dan gambaran penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Metode Dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh KH. Imam Syafi'i di Benowo Surabaya?

2. Bagaimana metode dakwah *bil hal* yang dilakukan KH. Imam Syafi'i di Benowo Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh KH. Imam Syafi'i di Benowo, Surabaya.
2. Untuk mengetahui metode dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh KH. Imam Syafi'i di Benowo, Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini meliputi aspek teoritis dan aspek praktis.

a. Manfaat Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam metode dakwah dan menambah bahan-bahan kajian teori metode dakwah.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Sebagai masukan pada ruang lingkup wacana pemikiran peneliti, sehingga bertambah luas pengetahuan bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya.

2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa digunakan sebagai evaluasi, sekaligus informasi untuk lebih meningkatkan lagi strategi dakwah kedepan.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pembendaharaan pada perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai referensi dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian serupa.

E. Konseptualisasi

Dalam penelitian ilmiah baik secara kualitatif maupun kuantitatif membutuhkan definisi konsep yang sesuai dengan judul yang telah peneliti sebutkan diawal. Yang tujuannya adalah agar peneliti tidak multi tafsir terhadap permasalahan-permasalahan yang akan peneliti bahas.

Pengertian metode, dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara tau jalan yang harus dilalui untu mencapai suatu tujuan.⁸

Dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah.⁹

⁸ Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 6

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 39

Jadi metode dakwah merupakan sebuah jalan atau cara yang digunakan atau dilakukan dalam melaksanakan aktifitas mengajak manusia kepada jalan yang lurus, yang mana penelitian ini akan dilakukan di kota Surabaya yang mana sebagai ibu kota Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, dengan jumlah penduduk metropolisnya yang mencapai 3 juta jiwa. Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Jawa Timur. Surabaya terkenal dengan sebutan kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah.

Benowo salah satu kota yang ada di Surabaya, tepatnya di Surabaya bagian Barat, sebagai daerah perbatasan antara kota Surabaya dengan kota Gersik.

F. Sistemastika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disusun menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan dalam bab pertama skripsi ini akan diuraikan alasan melakukan penelitian berupa latar belakang masalah, selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritik berisikan tentang kerangka teori yang membahas metode dakwah. Selanjutnya tentang penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan serta perbandingan.

Bab III Metode Penelitian bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, kehadiran peneliti, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Dan Analisis Data berisikan penjelasan peneliti tentang setting penelitian yakni gambaran umum berisikan tentang ulasan bagaimana metode dakwah KH. Imam Syafi'i.

Bab V Penutup merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi, yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.